

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh green intellectual capital, rasio leverage dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan *Green Intellectual Capital* sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.
2. Rasio *Leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, koefisien regresi mengisyaratkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam rasio leverage, semakin rendah nilai perusahaan.
3. Kualitas Laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa investor belum menjadikan kualitas laba sebagai acuan utama dalam menilai perusahaan.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa besaran aset perusahaan belum tentu menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi pasar terhadap valuasi perusahaan dalam industri ini.

5. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan secara negatif, artinya pada perusahaan yang lebih besar, pengaruh positif GIC terhadap nilai perusahaan justru cenderung melemah.
6. Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Rasio *Leverage* terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap lebih efektif dalam mengelola utang dan mendapatkan kepercayaan pasar untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
7. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, dapat diartikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur di bidang manajemen keuangan dan keberlanjutan, khususnya dalam mengkaji peran *Green Intellectual Capital* (GIC) sebagai determinan nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa aset intelektual yang berorientasi lingkungan memiliki relevansi strategis dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.
2. Hasil analisis moderasi oleh ukuran perusahaan memberikan wawasan teoritis baru mengenai bagaimana karakteristik organisasi, dalam hal skala operasional, dapat memoderasi hubungan antara GIC dan nilai perusahaan.

3. Penelitian ini tidak hanya memperluas kerangka konseptual yang telah ada, tetapi juga mendorong agenda penelitian lanjutan dalam memahami dinamika antara kapabilitas internal perusahaan dan penciptaan nilai dalam konteks keberlanjutan.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Temuan penelitian ini memberikan panduan strategis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengkomunikasikan Green Intellectual Capital (GIC) secara lebih efektif sebagai bagian integral dari upaya penciptaan nilai perusahaan. Penguatan pengelolaan dan pengungkapan GIC tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan, tetapi juga berpotensi meningkatkan persepsi positif investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan kelapa sawit.
2. Bagi manajer keuangan, hasil ini juga menekankan perlunya kehati-hatian dalam pengelolaan leverage, khususnya dalam penggunaan utang. Rasio leverage yang tinggi, jika tidak dikelola secara optimal, dapat berdampak negatif terhadap valuasi perusahaan di mata pasar. Oleh karena itu, pengambilan keputusan pendanaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara risiko finansial dan daya tarik perusahaan bagi investor.
3. Selain itu, bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya, implikasi ini menegaskan pentingnya memperluas cakupan evaluasi kinerja perusahaan dengan tidak hanya berfokus pada indikator keuangan tradisional, tetapi juga mencermati aspek keberlanjutan dan struktur pendanaan yang mencerminkan kualitas tata kelola serta ketahanan jangka panjang perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Objek penelitian dalam studi ini terbatas pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan kelapa sawit, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas ke sektor industri lainnya.
2. Pengukuran *Green Intellectual Capital* (GIC) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan content analysis yang sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan perusahaan.
3. Penelitian ini belum mempertimbangkan variabel kontrol seperti profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan, yang berpotensi turut mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat memperkuat keandalan model analisis.

5.4 Saran

5.4.1 Saran untuk Praktisi

1. Manajemen perusahaan disarankan untuk memperkuat strategi pengelolaan dan pelaporan *Green Intellectual Capital* (GIC) terutama pada *Green Structural Capital* (GSC), yang secara umum menunjukkan tingkat rasio paling rendah dibanding *Green Human Capital* (GHC) dan *Green Relational Capital* (GRC). Khusus untuk beberapa Perusahaan seperti BWPT, GZCO, JAWA, LSIP dan TBLA sebaiknya hal ini menjadi fokus utama perbaikan guna memperkuat reputasi perusahaan dalam konteks tanggung jawab lingkungan.

2. Meskipun berdasarkan pengamatan di Perusahaan besar seperti AALI, SIMP, SMAR pengaruh positif GIC terhadap nilai perusahaan tidak lagi memberikan dampak positif yang sama seperti pada perusahaan kecil, bukan berarti GIC tidak perlu dikelola namun tetap dikembangkan dalam upaya menciptakan keunggulan kompetitif terutama dalam konteks *sustainable competitive advantage*.
3. Mengingat temuan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, praktisi keuangan perlu menyusun strategi pendanaan yang lebih seimbang, dengan memperhatikan kapasitas internal dan tingkat risiko finansial, secara umum hal ini dapat diterapkan di seluruh Perusahaan dalam penelitian ini dan khususnya di Perusahaan UNSP dan TBLA yang dalam kondisi penyehatan finansial.
4. Unit investor relations diharapkan lebih aktif dalam mengedukasi pasar terkait inisiatif keberlanjutan dan GIC yang dimiliki perusahaan. Komunikasi yang kuat dalam aspek-aspek ini dapat menjadi daya tarik strategis dalam jangka panjang, terutama bagi investor institusional yang mengutamakan faktor ESG (*Environmental, Social, and Governance*) dalam pengambilan keputusan.

5.4.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri di luar perkebunan kelapa sawit agar temuan yang dihasilkan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat terhadap berbagai karakteristik perusahaan di sektor lain.
2. Untuk Kajian yang lebih Komprehensif dan mendalam mengenai keberlanjutan, peneliti berikutnya disarankan mengkombinasikan *Green Intellectual Capital* dengan variable penelitian keberlanjutan lainnya seperti ESG (*Environmental,*

Social, and Governance), GCG (*Good Corporate Governance*), GAC (*Green Accounting Capital*).

3. Penelitian mendatang dapat menggunakan desain longitudinal untuk menangkap perubahan pengaruh GIC dalam jangka waktu lebih panjang, atau pendekatan *mixed methods* untuk menyeimbangkan data kuantitatif dan kualitatif dalam mengkaji praktik keberlanjutan perusahaan.